



Petugas keamanan PT Freeport memeriksa kendaraan di area pertambangan di Timika kemarin.

Warga Australia Tewas Ditembak di Freeport **Tempo, 12 Juli 2009**

TIMIKA — Drew Nicholas Grant, 38 tahun, warga negara Australia, tewas ditembak di area penambangan PT Freeport Indonesia, Papua, kemarin. Karyawan Freeport di bagian *expert municipal construction department* itu diberondong peluru orang tak dikenal di kawasan Mile 51, jalan ke arah Tembagapura, Mimika.

Kepala Kepolisian Daerah Papua Inspektur Jenderal Bagus Ekodanto mengatakan polisi masih menyelidiki insiden itu. "Informasi yang saya terima masih sepotong-potong," ujarnya kemarin.

Juru bicara Freeport Indonesia, Mindo Pangaribuan, menyatakan penyerangan itu terjadi terhadap empat karyawan Freeport Indonesia. Tapi dia enggan menyebutkan identitas korban. "Ini demi kelurga me-

reka," kata Mindo saat dihubungi kemarin.

Dari berbagai sumber diperoleh keterangan, selain menewaskan Grant, peristiwa itu menyebabkan tiga karyawan Freeport lainnya, yakni Lia Madandan, Maju Panjaitan, dan seorang sopir Lukan Jon Biggs, mengalami luka-luka. Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 05.20 waktu setempat. Saat itu, Lukan, yang mengendarai mobil LWB PT Freeport bernomor 01.2587, tengah membawa Grant bersama Lia dan Maju menuju Timika dari Tembagapura.

Di sekitar Mile 51, di dekat pos pemeriksaan terakhir PT Freeport, mereka tiba-tiba ditembak dari arah perbukitan. Akibatnya, Grant tewas seketika, sedangkan Lia, Maju, serta Lukan mengalami luka se-

rius dan memerlukan perawatan di klinik kesehatan Kuala Kencana. Jenazah Grant langsung diterbangkan dengan pesawat Boeing Airfast dari Bandara Mozes Kilangan langsung ke Australia sekitar pukul 16.00 waktu setempat.

Manajemen Freeport Indonesia segera mengeluarkan *interoffice memorandum* terkait dengan penembakan tersebut. Tidak seperti keterangan dari sumber-sumber *Tempo* lainnya, dalam maklumat dengan subyek "Situasi Keamanan Area MP52" itu Freeport menyatakan tidak ada korban luka, selain karyawan warga negara asing yang tewas. "Manajemen meningkatkan kewaspadaan," demikian bunyi memorandum itu. ● **TALAMTOP**

PENEMBAKAN DI FREEPORT

Penjagaan di Mile 50-54 Diperketat

Tempo, 13 Juli 2009

Polisi membantah anggapan bahwa warga asing menjadi target.

TIMIKA —Penjagaan keamanan di sekitar Mile 50-54 akan diperketat menyusul penembakan yang dilakukan sekelompok orang tak dikenal kemarin pagi. Kepala Kepolisian Daerah Papua Bagus Ekodanto mengatakan akan mendirikan pos baru dan meningkatkan frekuensi patroli. Penduduk di sekitar Kuala Kencana dan Tembagapura, terutama warga asing yang bekerja di PT Freeport Indonesia, juga akan dijaga oleh polisi.

Kondisi keamanan di sekitar PT Freeport Indonesia memanas. Kemarin pagi, sekelompok orang bersenjata menyerang pasukan Brigade Mobil yang sedang mengamankan lokasi penembakan terhadap seorang karyawan Freeport sehari sebelumnya.

Pengamanan dilakukan sebelum tim dari Pusat Laboratorium dan Forensik Markas Besar Polri mengumpulkan bukti-bukti. "Mereka diserang ketika melintas di Mile 51.

Pasukan sempat melakukan perlakuan," kata Bagus semalam.

Baku tembak terjadi ketika dua mobil yang berisi petugas satuan pengamanan Freeport hendak melintas. Penyerang menembak mobil pertama dan mengakibatkan sopirnya, Dedy, terluka pada bagian pipi. Serangan pada mobil kedua mengakibatkan Markus, petugas satpam, tewas dengan luka di punggung. Peristiwa ini juga melukai dua satpam lainnya di bagian paha dan punggung.

Sehari sebelumnya, Drew Nicholas Grant, 38 tahun, warga negara Australia, tewas ditembak di area pembangunan PT Freeport Indonesia, Papua. Karyawan Freeport di bagian *expert municipal construction* itu diberondong peluru oleh orang tak dikenal di kawasan Mile 51, jalan ke arah Tembagapura, Mimika.

Dari berbagai sumber diperoleh keterangan, selain menewaskan Grant, peristiwa tersebut menyebabkan tiga karyawan Freeport lainnya, yakni Lia Madandan, Maju Panjaitan, dan sopir Lukan Jon Biggs, luka-luka. Jenazah Grant

langsung diterbangkan dengan pesawat Boeing Airfast dari Bandara Mozes Kilangin ke Australia sekitar pukul 16.00 waktu setempat.

Meski satu warga asing menjadi korban, Bagus membantah anggapan bahwa target penyerangan adalah ekspatriat. Hingga kemarin, penjagaan di sekitar lokasi Freeport diperketat dengan diterjunkannya 600 personel kepolisian. Polisi juga berdiskusi dengan lima anggota kepolisian dari Australia yang akan menginvestigasi kematian Grant.

Penyerangan terhadap Freeport sudah berulang kali terjadi. Rabu lalu, saat pemilihan presiden digelar, bus karyawan PT Freeport Indonesia di Mimika, Papua, dibakar oleh sejumlah orang. Insiden berlanjut dengan pembakaran mobil petugas keamanan yang bermaksud menghentikan kerusuhan tersebut.

Sepanjang September tahun lalu, terjadi dua kali penyerangan dengan bom mortir. Serangan dilakukan di pos pemeriksaan masuk ke area permukiman dan pertambangan Freeport di Tembagapura.

Polisi: Peluru di Timika

Koran tempo,
15 Juli 2009

Buatan Pindad

“Penyerang memiliki kualitas nomor satu.”

TIMIKA — Kepolisian Daerah Papua menyatakan proyektil dan selongsong peluru yang ditemukan di lokasi insiden berdarah di Timika dibuat oleh PT Pindad. “Memang identitas itu keluaran Pindad,” kata Kepala Polda Papua Inspektur Jenderal Bagus Ekodanto di Timika kemarin.

Untuk memastikan jenis senjata yang digunakan pelaku, kepolisian masih perlu melihat hasil penelitian pusat laboratorium forensik.

Sejumlah insiden berdarah terjadi di Papua beberapa hari terakhir. Sabtu lalu Drew Nicholas Grant Lakis, 38 tahun, warga negara Australia karyawan PT Freeport, tewas diberondong tembakan di sekitar kawasan Mil 51, jalan ke arah Tembagapura, Mimika, Papua. Pelaku menggunakan peluru berkaliber 5,56 milimeter yang biasa digunakan aparat dalam senjata organiknya.

Pada Ahad pagi, giliran Markus Rautealo, petugas satuan pengamanan PT Freeport Indonesia, tewas ditembak sekelompok orang tak dikenal setelah melewati Mil 51. Dalam kasus ini Brigadir Dua Marson Patupulohi, anggota Provost Kepolisian Daerah Papua yang berada dalam rombongan dengan Markus dan kawan-kawan, dinyatakan hilang.

Sumber tak resmi di Timika mengatakan Marson tewas tertembak di bagian kepala, dan mengalami dua luka tembak di pinggang atas. Namun, Bagus membantahnya karena belum mendapat hasil otopsi dokter forensik. Ia menduga Marson tewas karena terjatuh ke jurang sedalam 60 meter di Mil 52-53.

Ahad siangnya, penye-

rangan kembali terjadi terhadap rombongan polisi dari Markas Besar Polri dan Polda Papua yang hendak menyisir lokasi penembakan Marson. Dalam insiden di Mil 51 ini, Agung Cahyono dan Edi, keduanya anggota Detasemen Khusus 88, terkena peluru di bagian paha.

Insiden masih terjadi terhadap dua bus karyawan kemarin. Penembakan pertama terjadi di Mil 48, sekitar pukul 12.00 waktu Papua. Penyerangan kedua terjadi sekitar pukul 15.30 waktu Papua di Mil 51.

Kemarin polisi dan TNI menyisir lokasi penyerangan di Timika, Papua. Kepala Polri Jenderal Bambang Hendarso Danuri menduga penyerang masih berada di wilayah tersebut. “Polri bekerja sama dengan TNI menyisir seputar tempat kejadian. Diduga mereka (pelaku) masih di sana,” kata dia.

Sejumlah sumber di Timika menyebutkan, polisi saat menyisir lokasi pada Ahad malam menangkap lima anggota pasukan terlatih dan persenjataan mereka. Namun, Kapolri membantah anggapan bahwa penyerang merupakan kelompok terorganisasi.

Imparsial menduga militer terlibat dalam penyerangan di Papua. “Ada permainan militer di sini, kemungkinannya sangat besar,” kata Poengky Indarti, Direktur Hubungan Eksternal Imparsial.

Koordinator Peneliti Imparsial Al-Araf mengatakan kesimpulan ini didasari berbagai temuan seputar penyerangan di Timika. Serangan dinilai matang direncanakan, dan sistematis. “Para penyerang memiliki kualitas nomor satu,” kata dia. Kualifikasi itu, kata Al-Araf, tak dimiliki Organisasi Papua Merdeka atau Tentara Pembebasan Nasional. ● LUKMANO EP | CORONA DEWARA | TIMIKA

INSIDEN PAPUA TANTANG YUDHOYONO

PAPUA MENDADAK PANAS PADA HARI PEMILIHAN UMUM PRESIDEN YANG DIMENANGI SUSILO BAMBANG YUDHOYONO, RABU PEKAN LALU. GEROMBOLAN BERSENJATA YANG DITENGARAI TERLATIH MENGACAU DI AREA OPERASI PT FREEPORT INDONESIA DI TIMIKA. BERKAITAN DENGAN PEMILU ATAU TIDAK, INSIDEN ITU HARUS DISELESAIKAN YUDHOYONO DENGAN SEGERA.

5 15 JULI
Lima anggota Brimob terluka setelah ditembaki di Mil 54. Kelimanya sedang "membersihkan" jalan yang hendak dilalui rombongan Sekretaris Menko Polhukam, Letjen Roberto Romulo, menuju Timika.

1 8 JULI
Tiga bus karyawan dan mobil petugas keamanan PT Freeport Indonesia di Mil 68 dibakar gerombolan.

2 11 JULI
Pukul 5.20 WIT, mobil berpenumpang lima karyawan Freeport ditembaki di Mil 51. Drew Nicholas Grant, 38 tahun, warga Australia, tewas. Tiga terluka.

3 12 JULI
Pasukan Brimob dan Densus 88 Mabes Polri diserang di Mil 51. Markus Rautealo, satpam Freeport, dan seorang polisi, Bripka Marson, tewas. Mayat Marson ditemukan di Mil 64, 15 kilometer dari lokasi penyerangan. Empat lainnya terluka.

4 14 JULI
Mobil karyawan Freeport ditembaki di Mil 49, pukul 15.30 WIT. Tak ada korban.

Lima Brimob Tertembak > A2

PORTAL

MAN YUNNI (TEMPO)

Satu guru satu ilmu, tarik-tarikan....



Juwono Menduga Asing Terlibat Insiden Papua

Polisi segera menggelar operasi penegakan hukum.

JAKARTA — Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono menduga ada keterlibatan lembaga swadaya masyarakat asing dalam berbagai insiden penembakan di Papua belakangan ini. Lembaga-lembaga itu, menurut dia, berkaitan dengan sejumlah perusahaan negara asing yang berharap bisa menggantikan peran PT Freeport karena menyangkut bisnis nasional yang strategis.

"Saya menduga (PT Freeport) diganggu asing karena setiap usaha yang kompetitif bidang industri material yang sangat memasar, seperti tembaga, selalu diguncang," kata Juwono di Jakarta kemarin. Dia tak menyebutkan secara spesifik negara pengganggu tersebut. Namun, salah satunya, ia me-

nambahkan, "Dari negara tetangga sebelah selatan kita."

Dalam sepekan terakhir, serentetan penembakan terjadi di sekitar lokasi PT Freeport di Papua. Setidaknya tiga orang meregang nyawa, termasuk Drew Nicholas Grant Lakis, warga negara Australia. Di luar korban jiwa, sejumlah polisi juga terluka.

Hingga kemarin polisi belum berhasil mengungkap siapa pelaku penembakan tersebut. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga belum bersedia menanggapi. "Soal itu, saya akan jelaskan dalam sesi khusus," kata Yudhoyono di kantor presiden kemarin.

Ihwal dugaan keterlibatan tentara dalam insiden di Papua, Juwono melanjutkan, dirinya tidak percaya. "Itu spekulasi saja," katanya. Hal senada disampaikan Kepala Pusat Penerangan Markas Besar TNI Sagom Tamboen.

Ia membantah adanya permainan militer dalam insiden di Papua seperti disinyalir Direktur Hubungan Eksternal Imparsial Poengky Indarti, seperti dimuat di *Koran Tempo*, Rabu lalu.

"Pernyataan itu berdasarkan dugaan tanpa bukti-bukti yang konkret," kata Sagom kepada *Tempo* kemarin. "Tuduhan seperti itu bisa mengganggu hubungan harmonis yang terjalin baik selama ini antara TNI dan Polri serta antara TNI dan rakyat."

Menurut Usman Hamid, Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan, pernyataan Juwono hanya melebarkan isu dari tuduhan keterlibatan Organisasi Papua Merdeka. "Pernyataan itu guna meredam potensi konflik internal aparat keamanan saja," kata dia lewat pesan pendek kepada *Tempo* semalam.

Kemarin sejumlah petinggi TNI-Polri di Timika, Papua,

menggelar rapat tertutup di Hotel Papua Rimbo guna membahas serangkaian penembakan tersebut. Menurut sumber *Tempo* yang ikut rapat, salah satu agenda yang dibahas adalah antisipasi terhadap reaksi Australia jika pelaku penembakan tak pernah terungkap. "Kalau sampai terjadi reaksi di Australia, ini akan jadi persoalan antar-negara," kata sumber itu.

Secara terpisah, wakil juru bicara Kepolisian RI, Brigadir Jenderal Sulistyono Ishak, menyatakan Markas Besar Polri akan segera menggelar operasi penegakan hukum di Papua. Operasi tersebut berupa investigasi, pengejaran, dan penangkapan terhadap pelaku penyerangan. "Hari H-nya nanti akan ditetapkan," ujarnya saat dihubungi *Tempo* kemarin. Ihwal waktu pastinya, ia hanya menyatakan, "Tunggu saja." ● ARIS MAHFUD | GUNANTO | TJAHJONO | CORNELIA DESYANA | TITIS SETIANGINTYAS | SUTARTO | DWI WIYANA FAKFAK

Densus 88 Tangkap Enam Warga Timika

Koran Tempo, 22 Juli 2009

TIMIKA — Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror kembali melakukan penangkapan terhadap warga sipil di Kota Timika, Papua, kemarin. Mereka dituding terlibat aksi teror dan penembakan di jalur Jalan Timika-Tembagapura beberapa waktu lalu.

Penangkapan dengan cara menyisir dari rumah ke rumah di kawasan Jalan Baru, Kwamki Baru, Distrik Mimika Baru, sekitar pukul 15.30 WIT. Dari tiga rumah warga, polisi menangkap enam orang, terdiri atas tiga orang dewasa dan tiga orang anak usia belasan tahun.

Namun, ketiga nama warga yang ditangkap belum diketahui. Dalam peristiwa itu polisi menyita panah, kampak, dan parang. Aksi penangkapan membuat sebagian besar warga yang tinggal di Kelurahan Kwamki Baru panik dan ketakutan.

Apalagi, menurut pengakuan sejumlah warga, penangkapan tidak dilengkapi surat penangkapan. "Selama (Senin malam) saya tidak berani tidur; takut kalau ada orang malam-malam menggedor pintu dan tiba-tiba menangkap saya," kata Yohanes, warga Kwamki Baru, kemarin.

Ada kerabat, kata Yohanes, menganjurkan untuk tidak keluar rumah pada malam hari. "Kami khawatir, tidak tahu apa-apa ditangkap begitu saja seperti kejadian dulu-dulu," ujar Yohanes.

Kepala Kepolisian Papua Inspektur Jenderal Polisi Bagus Ekodanto menyatakan belum menerima laporan penangkapan terhadap enam warga tersebut. "Saya belum terima laporannya," kata Ekodanto. Dia juga enggan menjelaskan apakah penangkapan warga sipil ini bagian dari tindakan kepolisian atas teror yang terjadi di



Anggota Detasemen Khusus 88 menangkap warga yang diduga terlibat sejumlah penyerangan di Timika kemarin.

jalur Jalan Timika-Tembagapura.

Sebelumnya, Ekodanto mengatakan seorang warga yang dibidik polisi, VB, ditangkap di Kota Timika kemarin. "Tapi kami masih mendalami kasus ini dan belum menetapkan sebagai tersangka," ujar Bagus.

Adapun tujuh orang warga yang ditangkap pada Senin lalu diduga terlibat dalam peristiwa penembakan di Mile 51, yakni Eltinus Beanal, Simon Beanal, Samuel Toffy, Amun

Yawane, Dominggus Beanal, Petrus Kanisius Luther, dan Tommy Beanal. Polisi menemukan sejumlah amunisi.

Bagus mengakui belum bisa memastikan keterkaitan pelaku penembakan terhadap kendaraan Freeport di Mile 51 dan Mile 48 pada 14 Juli dengan kasus penyerangan Brimob dan penembakan warga Australia Drew Nicholas Grant pada 12 Juli. ● TIAHJONO EP

Baku Tembak di Mil 51, Empat Luka

Koran tempo, 23 Juli 2009

Seorang polisi tewas dalam kecelakaan mobil.

TIMIKA — Papua kembali tegang. Kemarin iring-iringan bus PT Kuala Pelabuhan Indonesia, yang membawa mekanik dan anggota Satuan Tugas Pengamanan Amole VI, dihadang serta ditembaki gerombolan bersenjata di Jalan Timika-Tembagapura Mile 51.

“Benar terjadi penembakan, tetapi saya belum dapat data korban,” kata juru bicara Kepolisian Daerah Papua, Ajun Komisaris Besar Nurhabri, kemarin. Sumber *Tempo* di sekitar lokasi mengabarkan, akibat penyerangan terhadap bus kontraktor PT Freeport Indonesia yang mengurus perkapalan itu, sedikitnya empat orang mengalami luka tembak.

Dari empat korban, tiga orang adalah mekanik PT Kuala Pelabuhan Indonesia, yakni Hembang Sunaryo Silalahi, yang cedera pada bagian pundak kanan akibat serpihan kaca mobil; Agus Salim, mengalami cedera ringan terkena serpihan kaca pada bagian punggung; dan seorang lagi belum diketahui identitasnya.

Sedangkan seorang lagi, Brigadir Satu Fritz Manuri, anggota Satuan Tugas Amole

VI, mengalami cedera ringan pada tangan. Semua korban dilarikan ke Klinik Kuala Kencana.

Peristiwa bermula ketika mobil Satuan Tugas Pengamanan Amole VI rusak di Mile 54 kemarin pagi. Untuk memperbaiki mobil yang rusak, sekitar pukul 10.00 WIT tiga karyawan mekanik PT Kuala Pelabuhan Indonesia meluncur dari Mile 50. Mereka dikawal lima anggota Satuan Tugas Pengamanan Amole VI.

Namun, saat berada di Mile 51, mobil mereka ditembak orang tak dikenal. Sempat terjadi kontak senjata beberapa menit. Setelah kontak senjata berakhir dengan empat orang terluka, mereka menuju Mile 52 untuk melaporkan kejadian kepada aparat keamanan di pos penjagaan.

Aparat gabungan Polri dan TNI langsung meluncur menggunakan bus PT Freeport Indonesia dari Mile 52 ke lokasi penyerangan di Mile 51 pada pukul 11.15. Selama melakukan penyisiran, mereka kembali diserang gerombolan bersenjata di sepanjang Mile 51-53. Belum diketahui apakah ada korban atau tidak dalam serangan kedua ini.

Pada waktu yang hampir bersamaan, Nurhabri menambahkan, pada pukul 11.45, mobil LWB, jenis jip, milik PT Freeport Indonesia,

yang mengangkut anggota Brimob Detasemen B Mimika dan dua anggota TNI, mengalami kecelakaan di Mile 45. “Satu anggota Brimob Mimika meninggal,” kata Nurhabri.

Ketika itu, aparat keamanan yang berada di Mile 50 tengah melakukan patroli rutin menuju Mile 38, namun mobil yang mereka tumpangi tergelincir di sebuah tikungan tajam di Mile 45.

Kecelakaan itu menyebabkan Brigadir Dua Ismail Todohu dari Brimob Detasemen B Mimika meninggal. Sedangkan korban luka adalah Letnan Satu Sriono dari Brigade Infanteri Imajaya Kiramo, Prajurit Satu Triono dari Batalion Eme Meme Kangasih, Petrus Ulahayana dari Brimob Detasemen B Mimika, dan Patrik Tabi (sopir) dari PT Freeport Indonesia.

Hingga tadi malam, suasana di Mimika masih mencekam. Bahkan terdengar kabar bahwa markas Brimob di Mile 32 diserang sekelompok orang bersenjata.

Sebelumnya, pada 14 Juli lalu kendaraan PT Freeport Indonesia, yang mengangkut personel Brimob, diserang kelompok bersenjata di Mile 51 dan Mile 48. Akibatnya, selama sepekan ini beberapa warga Timika ditangkap Detasemen Khusus 88 Antiteror.

Timika Rusuh, Polisi Tetapkan Tujuh Tersangka

TIMIKA — Tujuh warga sipil ditetapkan sebagai tersangka kasus pembakaran bus karyawan PT Freeport, Rabu dua pekan silam. Juru bicara Kepolisian Daerah Papua, Ajun Komisaris Besar Nurhabri, mengatakan mereka ditangkap dari rumah masing-masing. “Tujuh orang sudah ditetapkan sebagai tersangka,” katanya kemarin.

Selain membakar bus karyawan, ketujuh orang yang identitasnya dirahasiakan itu membakar mobil satuan keamanan dan pos penjagaan PT Freeport Indonesia. Mereka juga diduga terlibat dalam pengadaan amunisi untuk menembakan petugas satuan pengamanan PT Freeport dan pasukan Brigade Mobil di jalur Jalan Timika-Tembagapura Mile 51. “Mereka terkait soal amunisi, bukan menembakan,” kata Nurhabri menegaskan.

Timika memanas sejak beberapa pekan silam. Polisi menangkap sejumlah warga sipil pada awal pekan ini. Mereka dituding terlibat aksi teror dan penembakan di jalur Jalan Timika-Tembagapura. Penangkapan dilakukan dengan cara menyisir dari rumah ke rumah di kawasan Jalan Baru, Kwamki Baru, Distrik Mimika Baru. Menurut Nurhabri, dari 32 warga sipil yang ditangkap, 25 warga sudah dipulangkan karena tidak cukup bukti.

Teror tak hanya terjadi di Freeport. Sela-sela lalu iring-iringan bus PT Kuala Pelabuhan Indonesia, yang membawa mekanik dan anggota Satuan Tugas Pengamanan Amole VI, dihadang dan ditembaki gerombolan bersenjata di Jalan Timika-Tembagapura Mile 51. Sumber *Tempo* di sekitar lokasi mengabarkan, akibat penyerangan terhadap bus kontraktor PT Freeport yang mengurus perkapalan itu, sedikitnya empat orang mengalami luka tembak.

Pada waktu yang hampir bersamaan, mobil LWB jenis jip milik PT Freeport, yang mengangkut anggota Brimob Detasemen B Mimika dan dua anggota TNI, mengalami kecelakaan di Mile 45. Satu anggota Brimob Mimika, Brigadir Dua Ismail Todahu, meninggal. Ketika itu aparat keamanan yang berada di Mile 50 tengah melakukan patroli rutin menuju Mile 38, namun mobil yang mereka tumpangi tergelincir di sebuah tikungan tajam di Mile 45. Kemarin jenazah korban sudah diterbangkan ke Ternate.

Polisi Didesak Tangkap Penembak di Timika

TIMIKA — Sejumlah tokoh adat dan masyarakat mendesak polisi segera mengungkap otak pelaku penembakan di jalur Timika-Tembagapura. Salah satu tokoh masyarakat Moni, Fidelis Zonggonao, mengatakan penangkapan warga sipil adalah upaya mengaburkan pelaku penembakan yang sebenarnya. Dia juga menanyakan barang bukti peluru tajam yang dikeluarkan PT Pindad dan dibungkusnya tertulis TNI-AD.

Tokoh adat masyarakat Amungme, Yan Onawame, meyakini pelaku penembakan di Timika adalah penembak jitu dan terlatih. Dia juga meminta agar tidak sembarangan menuduh Organisasi Papua Merdeka yang terlibat dalam peristiwa ter-

sebut.

Situasi keamanan di Timika memanas beberapa pekan terakhir. Polisi telah menetapkan tujuh warga sipil sebagai tersangka kasus pembakaran bus karyawan dan mobil PT Freeport, Rabu dua pekan lalu. Mereka ditangkap dari rumah masing-masing.

Kepala Kepolisian Resor Mimika Ajun Komisaris Besar Godhelp Cornelis Mansnembra mengakui penyisiran terhadap sejumlah penduduk sipil telah menimbulkan keresahan. Sejumlah warga yang sudah diperiksa, atau diduga terkait dengan kasus penembakan, juga belum tentu pelaku penembakan. Dia mengakui ada upaya kelompok-kelompok tertentu yang melakukan teror dan mengadu domba masyarakat. ● TJAHJONO EP

Tembakan Meletus Lagi di Jalur Freeport

koran tempo, 26 Juli 2009

TIMIKA — Serangan kelompok bersenjata kembali terjadi di kawasan PT Freeport Indonesia di Kabupaten Mimika, Papua, kemarin. Penembakan yang berlangsung sekitar pukul 10.00 itu diarahkan ke kendaraan yang sedang membawa obat-obatan ke sejumlah pos keamanan di sekitar Mile 50-54. Tidak ada korban jiwa dalam insiden kali ini.

Juru bicara Kepolisian Daerah Papua, Ajun Komisaris Besar Nurhabri, membenarkan adanya pe-

nyerangan itu. "Tapi laporan kronologisnya masih belum lengkap," kata Nurhabri.

Kawasan Mimika memanas sejak beberapa pekan lalu. Polisi menangkap sejumlah warga sipil yang dituding terlibat teror dan penembakan di jalur Jalan Timika-Tembagapura. Polisi sudah menetapkan tujuh tersangka serentetan aksi itu.

Selain terjadi penembakan, kemarin sekitar 600 karyawan PT Freeport Indonesia yang tertahan di Kota

Tembagapura memaksa pulang ke Kota Timika. Mereka tertahan selama dua pekan setelah terjadi penembakan, yang menewaskan tiga orang dan melukai belasan orang lainnya.

Karyawan Freeport yang memaksa pulang itu terbagi dalam dua kelompok. Gelombang pertama diikuti sekitar 200 karyawan, yang sempat berjalan kaki sampai ke Mile 66. Tapi mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan karena dihadang petugas keamanan Freeport.

"Kami diminta kembali," kata seorang karyawan yang tidak mau disebut namanya kepada *Tempo*.

Menurut dia, petugas keamanan meminta ratusan karyawan ini kembali ke Mile 68, tapi sebagian besar memilih bertahan di Mile 66 jalur Timika-Tembagapura. Adapun karyawan gelombang kedua diikuti sekitar 500 karyawan, yang berusaha turun ke Timika berjalan kaki. "Tapi mereka juga tertahan di pos penjagaan Mile 68," kata karya-

wan tersebut.

Juru bicara PT Freeport Indonesia, Mindo Pangaribuan, yang dihubungi *Tempo*, mengatakan belum mendapatkan laporan soal karyawan yang memaksa pulang ke Timika. Perusahaan, kata dia, memiliki komitmen melindungi karyawan dan seluruh keluarganya. "Karena itu, sampai ini perusahaan belum membolehkan karyawan pulang," katanya.